

BAB 4

ANALISIS KONDISI DESA WISATA SENDANG PINILIH

4.1 Analisis Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata saling berhubungan dan berperan penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan. Analisis komponen pariwisata terdiri dari atraksi, aktivitas, aksesibilitas, amenitas, dan ancillary. Keselarasan dan kualitas dari kelima komponen ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah destinasi pariwisata.

4.1.1 Analisis *Attraction*

Komponen atraksi sangat penting karena dapat menarik wisatawan ke suatu destinasi, yang meliputi atraksi alam, buatan, budaya, dan sosial. Atraksi berfungsi sebagai daya tarik, mendorong perjalanan, dan memberikan kepuasan pengunjung. Desa Sendang sebagai salah satu desa di Kabupaten Wonogiri yang mempunyai potensi wisata dengan kekhasan daya tarik wisata yang tidak ditemukan di objek wisata lainnya. Berikut merupakan atraksi di Desa Wisata Sendang Pinilih:

Tabel IV- 1 Analisis Atraksi

No	Aspek yang Diamati	Nama	Eksisting	Analisis	Dokumentasi
1	<i>Natural attraction</i>	Puncak Joglo	Aksesibilitas yang sulit dikarenakan berada di puncak desa dan juga sudah jauh dari permukiman warga.	Perlunya peningkatan sarana pariwisata dan alternatif transportasi seperti ojek untuk menjangkau destinasi wisata agar lebih mudah diakses wisatawan (VI/W4/R4/15). Selain itu, juga direncanakan untuk wahana atau spot foto baru (VII/W3/R3/23).	
2		Watu Cenik	Destinasi ini sangat berpotensi di Desa Wisata Sendang Pinilih, karena daerahnya belum terlalu tinggi.	Pengembangan daya tarik wisata baru berupa wahana dan spot foto di Watu Cenik agar wisatawan kembali berkunjung dikarenakan Desa Wisata Sendang Pinilih hanya menjual pemandangan alam (VII/W3/R3/23).	

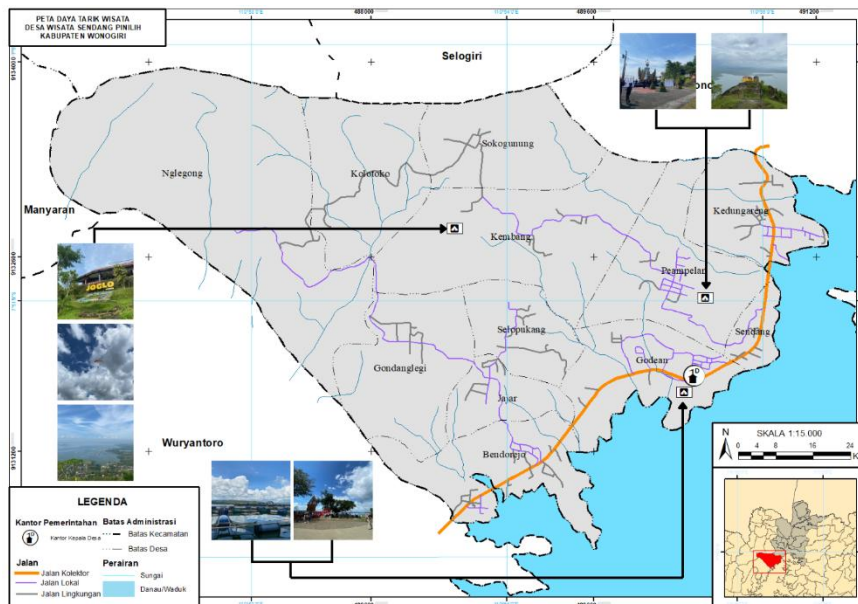
No	Aspek yang Diamati	Nama	Eksisting	Analisis	Dokumentasi
3	<i>Building attraction</i>	Waduk Gajah Mungkur	Berada di daerah yang strategis, namun sejak 2025 dikelola oleh Perusda sehingga pengelolaan sudah bukan dari pemerintah desa maupun pemerintah daerah.	Bekerjasama dengan Perusda agar desa tetap mendapat dari keberadaan waduk. Selain itu juga, lapangan Waduk Gajah Mungkur dijadikan tempat mendarat paralayang.	
4	<i>Culture attraction</i>	Grebeg Syawalan	Kegiatan budaya ini hanya digelar satu tahun sekali.	Adanya <i>event-event</i> terkait desa wisata dengan kesenian dan potensi Desa Sendang, yang dapat dilakukan beberapa kali dalam setahun.	

No	Aspek yang Diamati	Nama	Eksisting	Analisis	Dokumentasi
5		Makam Petilasan	Keberadaan makam di objek wisata merupakan destinasi wisata religi di Desa Wisata Sendang Pinilih.	Pengembangan berupa informasi sejarah adanya makam agar wisatawan lebih tertarik dan memahami nilai pentingnya.	
6	<i>Social attraction</i>	Paket wisata	Penyedia pengalaman bagi wisatawan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.	Untuk menarik pengunjung lebih banyak, memperluas penjualan paket wisata, yang terdiri dari tandem paralayang, paket wisata edukasi, dan paket lainnya (VII/W3/R3/23).	

Sumber: *Analisis Penyusun, 2025*

Desa Wisata Sendang Pinilih menawarkan pesona alam melalui Puncak Joglo dan Watu Cenik, merupakan dengan dua titik pandang yang menyuguhkan panorama pegunungan dan waduk yang memukau. Kedua wisata alam tersebut merupakan landasan paralayang satu-satunya di Kabupaten Wonogiri. Di Puncak Joglo, wisatawan dapat melakukan tandem paralayang yang dapat merasakan sensasi terbang dengan menikmati keindahan Waduk Gajah Mungkur. Sejak Januari 2025, Waduk Gajah Mungkur dikelola oleh PT. Giri Aneka Usaha untuk pengelolaan area rekreasi dan taman satwa yang sebelumnya dikelola oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri. Untuk lokasinya berada di Desa Sendang tetapi pengelolaannya buka dari pemerintah desa maupun pemerintah daerah. BUMDes Sendang kemudian bekerja sama dengan Waduk Gajah Mungkur yang dimasukkan ke dalam paket wisata untuk tempat mendarat paralayang (III/W2/R2/04).

Atraksi budaya seperti Grebeg Syawalan dan kunjungan ke Makam Petilasan memperkaya pengalaman wisata dengan nilai-nilai tradisi dan sejarah lokal. Grebeg Syawalan merupakan acara tahunan yang dilakukan di bulan Syawal sebagai ungkapan syukur atas hasil bumi yang diperoleh di Desa Sendang. Dalam perayaan ini, masyarakat membawa berbagai hasil pertanian dan menampilkan kesenian sehingga menciptakan suasana meriah yang melibatkan seluruh warga desa dan juga sebagai ajang promosi (IV/W4/R4/09). Kompleks makam merupakan makam keluarga Raden Ngabehi Poncoprabowo alias Kyai Solo Sumarti IX, seorang tokoh bangsawan dari Kadipaten Mangkunegaran. Keberadaan makam di objek wisata tersebut menjadi destinasi wisata religi.



Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar IV- 1 Peta Daya Tarik Wisata

Upaya meningkatkan daya tarik wisata menjadi aspek dalam merumuskan strategi pemanfaatan potensi dan penanganan tantangan yang ada. Optimalisasi destinasi wisata ini memerlukan sinergi yang kuat antar pemangku kepentingan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan yaitu pengembangan wahana dan spot foto yang inovatif. Wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga memperoleh pengalaman rekreasi yang lebih variatif.

4.1.2 Analisis Accessibility

Aksesibilitas mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata. Peningkatan kualitas aksesibilitas menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan pertumbuhan wisatawan dan memperkuat Desa Wisata Sendang Pinilih sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Wonogiri. Upaya perbaikan aksesibilitas wisata sesuai dengan Pedoman Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PDM/3/DI.00.03/MK/2023 tentang Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata sebagai berikut:

Tabel IV- 2 Analisis Aksesibilitas

No	Aspek yang Diamati	Nama	Eksisting	Analisis	Dokumentasi
1	Gapura Identitas	Gerbang pintu masuk keluar desa	Merupakan gapura desa sebagai penanda bahwa telah masuk ke Desa Wisata Sendang Pinilih	Gapura sudah mencerminkan ciri khas Desa Sendang, namun tetap perlu dilakukan perawatan insentif agar tetap menarik bagi wisatawan	
2	Jalan	Jalan kendaraan	Akses utama wisatawan dan penduduk sekitar desa wisata yang digunakan untuk kegiatan wisata dan aktivitas masyarakat.	Perawatan intensif untuk jalan dan penambahan <i>handrail</i> dikarenakan jalan pejalan kaki berupa tangga yang juga dapat digunakan oleh penyandang berkebutuhan khusus (VII/W2/R2/21)	

No	Aspek yang Diamati	Nama	Eksisting	Analisis	Dokumentasi
3		Jalan pejalan kaki	Jalan pejalan kaki di destinasi wisata penting untuk kenyamanan wisatawan yang akan menikmati wisata, terutama menuju spot foto dan toko/warung di sekitar objek wisata.		
4	Rambu petunjuk arah	Arah Desa Sendang	Petunjuk arah ke pusat desa untuk navigasi wisatawan. Petunjuk ini diletakkan di gerbang pintu masuk desa wisata.	Menambahkan rambu petunjuk arah ke destinasi wisata Watu Cenik, karena saat ini belum ada rambu yang mengarahkan ke destinasi tersebut.	
5		Arah Puncak Joglo	Petunjuk arah ke destinasi wisata yang berada di pertigaan jalan mempermudah wisatawan ke daya tarik utama.		

No	Aspek yang Diamati	Nama	Eksisting	Analisis	Dokumentasi
6	Moda transportasi	Halte	Fasilitas untuk menunggu angkutan yang berada di jalan kolektor.	Pengembangan moda transportasi dengan bekerja sama dengan masyarakat sekitar destinasi wisata terkait shuttle wisata atau ojek dikarenakan daerah tujuan wisata berada di puncak ketinggian (VI/W4/R4/15).	
7		Angkutan	Tersedianya angkutan umum yang tetapi hanya melewati jalan kolektor saja tidak masuk ke dalam desa.		

Sumber: *Analisis Penyusun, 2025*

Desa Wisata Sendang Pinilih berada di perbatasan Kecamatan Wonogiri dengan Kecamatan Wuryantoro tepatnya berada di jalan kolektor yang menghubungkan kedua kecamatan. Jalan merupakan salah satu sarana prasarana yang cukup penting untuk melakukan aktivitas pariwisata di Desa Wisata Sendang Pinilih. Kepala Desa Sendang menyadari pentingnya aksesibilitas yang baik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, ia berharap dapat melakukan pengembangan dengan melibatkan masyarakat yaitu dengan menyediakan layanan shuttle wisata atau ojek yang dapat membawa wisatawan berkeliling desa. Dengan adanya transportasi yang lebih baik, diharapkan pengunjung dapat menikmati keindahan alam dengan lebih nyaman (VI/W4/R4/15).

Tabel IV- 3 Analisis Jalan

	Jalan Kolektor	Jalan Lokal	Jalan Lingkungan
PP Nomor 34 Tahun 2006	Lebar jalan 9 meter	Lebar jalan 3 meter	Lebar jalan 2 meter
Eksisting	Lebar jalan 9,47 meter, kondisi bagus, beraspal, dan mempunyai marka jalan	Lebar jalan 4 meter, kondisi bagus dan material aspal	Lebar jalan 2 meter, bermaterial aspal dan kondisi rusak
Analisis	Jalan kolektor merupakan jalan utama akses wisatawan menuju desa wisata yang mendukung kendaraan besar seperti bus dan angkutan umum. Kondisinya bagus sehingga perlu dijaga dengan pemeliharaan	Jalan lokal menghubungkan jalan kolektor ke berbagai objek wisata dalam desa wisata yang dilengkapi rambu petunjuk arah wisata.	Lebar jalan lingkungan sudah sesuai dengan standar yang digunakan untuk akses wisatawan dan kegiatan masyarakat lokal menuju objek wisata. Kondisi jalan lingkungan perlu diperbaiki untuk keamanan dan kenyamanan wisatawan.

	Jalan Kolektor	Jalan Lokal	Jalan Lingkungan
	berkala untuk menjaga kenyamanan dan keselamatan wisata.		
Dokumentasi			

Sumber: *Analisis Penyusun, 2025*

Hasil observasi lapangan, Desa Sendang termasuk ke dalam dataran tinggi dengan keadaan jalan yang berkelok-kelok. Kondisi jalan di Desa Wisata Sendang Pinilih belum sepenuhnya baik, masih terdapat jalan yang rusak sehingga perlu perbaikan. Bus besar tidak dapat mencapai destinasi wisata karena kondisi jalan yang sempit dan tidak adanya area parkir. Sehingga, jika ada kunjungan menggunakan bus, mereka hanya di turunkan di jalan kolektor yang cukup jauh dari lokasi objek wisata. Meskipun pemandangan di desa wisata sangat menarik perhatian wisatawan, kondisi jalan yang tidak memadai menjadi hambatan. Oleh karena itu, harus menjadi perhatian bersama, bukan hanya menjadi tanggung jawab Dinas Pariwisata tetapi juga Dinas Pekerjaan Umum agar aksesibilitas ke desa wisata dapat ditingkatkan dan pengalaman wisatawan menjadi lebih baik (VI/W1/R1/14).

4.1.3 Analisis Activities

Desa Wisata Sendang Pinilih menawarkan beragam aktivitas wisata menarik yang dapat dilakukan oleh wisatawan. Wisatawan dapat menemukan pemandangan alam yang indah, melakukan berbagai aktivitas wisata, dan pengalaman berbelanja seperti makanan khas dan produk lokal. Beberapa aktivitas wisata di desa wisata antara lain:

Tabel IV- 4 Analisis Aktivitas

No	Aspek yang Diamati	Nama	Eksisting	Analisis	Dokumentasi
1	Aktivitas wisata	Paralayang	Olahraga unggulan di Kabupaten Wonogiri yang dapat meningkatkan pendapatan desa dan adanya keterlibatan masyarakat sekitar sebagai pemandu paralayang.	Penguatan branding Desa Sendang sebagai destinasi wisata olahraga dengan pelatihan pemandu serta penyediaan fasilitas pendukung paralayang.	
2		Camping	Sumber pendapatan BUMDes dikarenakan peluang usaha sewa peralatan berkemah dan mendorong interaksi antara wisatawan dengan masyarakat sekitar.	Adanya lahan kosong untuk zona berkemah sebagai bagian dari paket wisata.	

No	Aspek yang Diamati	Nama	Eksisting	Analisis	Dokumentasi
3		Wisata perahu	Berupa wisata air di Desa Sendang untuk melihat aktivitas kegiatan masyarakat sekitar yaitu perikanan di Waduk Gajah Mungkur	Penguatan kerja sama lintas sektor dan pengemasan paket wisata air berupa kuliner, susur waduk, dan edukasi perikanan (VII/W3/R3/23)	
4	Aktivitas masyarakat sekitar	Karamba	Memanfaatkan waduk untuk pengelolaan sumber daya dan menjadi sumber pendapatan utama dari masyarakat sekitar.	Bekerja sama antara BUMDes dan pelaku UMKM yang kemudian menjualkan produk sebagai oleh-oleh khas Desa Sendang (III/W2/R2/04).	
5		Pembuatan kain perca	Memberdayakan perempuan dan melestarikan keterampilan lokal serta mendukung ekonomi melalui pemanfaatan limbah.	Pengembangan untuk paket wisata edukasi dan menjualkan produk UMKM sebagai	

No	Aspek yang Diamati	Nama	Eksisting	Analisis	Dokumentasi
6		Pembuatan lukisan	Produk kreatif yang bernilai jual tinggi untuk wisatawan dan memberi ruang bagi seniman lokal untuk berkarya dan dikenal.	souvenir khas Desa Sendang (VII/W3/R3/23).	
7		Pembuatan sepatu	Berpotensi besar untuk industri kreatif dan souvenir khas dengan tenaga kerja lokal desa.		
8		Paguyuban rawit sari mulya	Mengembangkan kelembagaan organisasi dalam kegiatan seni budaya dan melestarikan seni karawitan di Desa Sendang.		

No	Aspek yang Diamati	Nama	Eksisting	Analisis	Dokumentasi
9		Paguyuban seni wanara seta	Mengembangkan kelembagaan organisasi dalam kegiatan seni budaya dan melestarikan seni tari di Desa Sendang.		

Sumber: *Analisis Penyusun, 2025*

Salah satu aktivitas wisata yang dianggap unik di Desa Wisata Sendang Pinilih adalah olahraga paralayang, hanya satu-satunya di Kabupaten Wonogiri. Dengan latar belakang pegunungan dan waduk yang memukau, wisatawan memiliki pengalaman terbang dari ketinggian menjadikan sebagai daya tarik tersendiri. Berkemah di Puncak Joglo merupakan pengalaman wisata yang menarik, dimana wisatawan dapat menikmati keindahan alam dengan merasakan bermalam di tengah hutan. Kegiatan ini mendukung ekonomi lokal, karena BUMDes Sendang Pinilih menyediakan layanan penyewaan alat-alat berkemah (VI/W2/R2/13). Kegiatan masyarakat di sekitar, dilihat dari sumber daya perikanan yang dimiliki, Desa Sendang berpotensi menjadi sebuah desa ikan. Perikanan tangkap didukung dengan adanya wilayah waduk seluas 8 Ha yang mampu menyediakan ikan bagi nelayan. Perikanan budidaya yaitu terdapat 86 petak karamba jaring apung yang berlokasi di Waduk Gajah Mungkur. Perikanan olahan berupa rumah makan yang tersebar di Desa Sendang untuk dinikmati oleh wisatawan.

Desa Wisata Sendang Pinilih juga memiliki kegiatan kesenian yang dapat menarik pengunjung dengan melestarikan budaya lokal. Kegiatan kesenian tersebut diatur dengan penetapan tertulis dari Kepala Desa yaitu, SK Kades Nomor 33 Tahun 2018 tentang Pembentukan Kelompok Seni Rawit Sari Mulya dan SK Kades Nomor 5 Tahun 2022 tentang Pembentukan Kelompok Seni Wanara Seta. Pertunjukan seni yang diadakan di desa ini biasanya berlangsung pada Bulan Syawal di Watu Cenik, bertujuan untuk memperkenalkan keunikan budaya setempat serta melakukan promosi pariwisata (IV/W4/R4/09). Selain itu, masyarakat Desa Sendang juga menjadi pusat pembuatan produk lokal seperti pembuatan kain perca, sepatu, dan lukisan (IV/W3/R3/10). Proses pembuatan produk melibatkan masyarakat sekitar sehingga tidak hanya memberikan peluang ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial. Aktivitas wisata tersebut belum semuanya bekerja sama dengan BUMDes sehingga diperlukan kerjasama untuk meningkatkan kolaborasi dan memaksimalkan potensi desa.

4.1.4 Analisis *Amenity*

Kemajuan sektor pariwisata sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana penunjang. Oleh karena itu, penyediaan amenities yang memadai menjadi faktor penting dalam menarik minat wisatawan dan meningkatkan daya saing destinasi. Dalam hal ini, kolaborasi antar pemangku kepentingan diperlukan untuk merancang dan mengimplementasikan pembangunan amenities yang berorientasi pada keberlanjutan. Berikut merupakan kebutuhan amenities di Desa Wisata Sendang Pinilih:

Tabel IV- 5 Tabel Kebutuhan Amenitas

Fungsi sarana	Jenis sarana	Sarana	Kapasitas (jiwa)	Jumlah Wisatawan (jiwa/hari)	Ketersediaan (buah)	Kebutuhan	Keterangan	Sumber
Pembangunan amenities desa wisata	Pusat informasi	Bangunan TIC	-	49	-	1	Rencana	Permenpar No 2 Tahun 2021 Permenpar No 3 Tahun 2022
	Toilet	Toilet	9	49	8	0	Memenuhi	Permenpar No 2 Tahun 2021 Permenpar No 3 Tahun 2022 Permen PUPR No 14/PRT/M/2017
	Tempat parkir	Tempat parkir	-	49	2	-	Pengembangan	Permenpar No 2 Tahun 2021 Permenpar No 3 Tahun 2022
	Tempat ibadah	Masjid	2.500	49	11	0	Memenuhi	Permenpar No 2 Tahun 2021 Permenpar No 3 Tahun 2022 SNI 03-1733-2004
		Mushola	250	49	2	0	Pengembangan	Permenpar No 2 Tahun 2021 Permenpar No 3 Tahun 2022 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas mitigasi bencana alam	Rambu titik kumpul	-	49	1	-	Pengembangan	Permenpar No 2 Tahun 2021 Permenpar No 3 Tahun 2022
		Rambu jalur evakuasi	-	49	-	1	Rencana	Permenpar No 2 Tahun 2021 Permenpar No 3 Tahun 2022
	Fasilitas kebersihan	Tempat sampah	5	49	10	0	Memenuhi	Permenpar No 2 Tahun 2021 Permenpar No 3 Tahun 2022 SNI 03-1733-2004
		TPS	30.000	49	-	1	Rencana	Permenpar No 2 Tahun 2021 Permenpar No 3 Tahun 2022 SNI 03-1733-2004
	Gazebo	Gazebo	-	49	13	0	Memenuhi	Permenpar No 3 Tahun 2022
	Plaza	Kios kuliner	300	49	20	0	Memenuhi	Permenpar No 2 Tahun 2021 Permenpar No 3 Tahun 2022
		Kios cinderamata	300	49	1	-	Pengembangan	Permenpar No 2 Tahun 2021 Permenpar No 3 Tahun 2022

Fungsi sarana	Jenis sarana	Sarana	Kapasitas (jiwa)	Jumlah Wisatawan (jiwa/hari)	Ketersediaan (buah)	Kebutuhan	Keterangan	Sumber
	Panggung kesenian	Panggung kesenian	-	49	-	1	Rencana	Permenpar No 3 Tahun 2022
	Menara pandang	Menara pandang	-	49	-	1	Rencana	Permenpar No 3 Tahun 2022
Pembangunan amenities	Dermaga	Dermaga wisata	-	49	2	-	Memenuhi	Permenpar No 2 Tahun 2021 Permenpar No 3 Tahun 2022
Fasilitas umum	Fasilitas bisnis	Toko/ warung	250	49	10	0	Memenuhi	PP No 50 Tahun 2011 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas kesehatan	Puskesmas pembantu	30.000	49	1	0	Memenuhi	PP No 50 Tahun 2011 SNI 03-1733-2004
Fasilitas pariwisata	Akomodasi	Hotel/Penginapan	100	49	10	0	Memenuhi	Permenpar No PM.53/HM.001/MPEK/2013

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Tabel IV-5, dapat diketahui bahwa ketersediaan sarana pariwisata di Desa Wisata Sendang Pinilih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan wisatawan yaitu hampir 17.879 jiwa/tahun. Sarana penting yang seharusnya terdapat di desa wisata tetapi pada kondisi eksisting belum tersedia yaitu bangunan TIC (*Tourism Information Center*) dan menara pandang. Keberadaan TIC memudahkan wisatawan dalam merencanakan dan mengakses pengalaman wisatawan yang sesuai minat mereka. Selain itu, menara pandang yang potensinya sangat besar mengingat Desa Wisata Sendang Pinilih berada di kawasan perbukitan dengan pemandangan alam yang menarik. Menara pandang tidak hanya menjadi daya tarik berupa spot foto, tetapi juga berfungsi strategis untuk pengawasan keselamatan pengunjung. Panggung kesenian juga diperlukan adanya pembangunan karena di Desa Wisata Sendang Pinilih sering diadakannya *event* budaya yang dapat menjadi pusat kegiatan budaya dan meningkatkan daya tarik wisatawan. Rambu jalur evakuasi belum tersedia di desa wisata, padahal Desa Sendang merupakan daerah yang rawan tanah longsor dengan kelas tinggi. Tidak adanya sarana tersebut menunjukkan bahwa amenities di Desa Wisata Sendang Pinilih belum mengarah pada optimalisasi fungsi utama dalam destinasi wisata yang berdaya saing tinggi.

Sarana pariwisata yang sudah memenuhi kebutuhan wisatawan sebaiknya dilakukan perawatan secara berkala untuk kenyamanan pengunjung (V/W2/R2/10, VI/W2/R2/17, VI/W2/R2/18). Pengembangan sarana juga perlu diarahkan pada pembentukan sistem loket terpadu atau loket satu pintu yang terintegrasi dengan kios cinderamata (VII/W2/R2/21). Saat ini, sistem tiket masuk di desa wisata masih terpisah-pisah yaitu dimana setiap daya tarik wisata memiliki loket masing-masing. Hal tersebut kurang efisien dari sisi operasional dan anggaran karena membutuhkan banyak petugas serta beban pengelolaan (VI/W2/R2/18). Selain itu, integrasi loket dengan kios cinderamata menjadi strategi yang tepat untuk mendorong wisatawan belanja produk khas Desa Sendang.

Sarana tersebut tersebar secara merata di berbagai titik, direncanakan untuk memastikan bahwa wisatawan dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan mereka selama berada di destinasi wisata. Hal ini tentunya akan meningkatkan pengalaman

wisatawan dan mendorong mereka untuk menghabiskan lebih banyak waktu di desa wisata. Selain itu, keberadaan sarana yang memadai dapat menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal.

4.1.5 Analisis Ancillary

Ancillary atau layanan tambahan mencakup semua layanan untuk wisatawan juga meliputi organisasi yang membantu kemajuan dan pemasaran desa wisata. Desa Wisata Sendang Pinilih tidak terlepas dari keterlibatan aktif masyarakat melalui kelembagaan seperti BUMDes dan Pokdarwis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ferdila selaku Bendahara BUMDes Sendang Pinilih pada tanggal 25 April 2025,

”Kita bersama pemerintah desa, pemerintah daerah, dan masyarakat berkolaborasi dan bekerja sama untuk pengembangan desa wisata dalam paket wisata dan sebagai penggerak ekonomi desa (III/W2/R2/15). Dengan bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pemerintah desa untuk mendapatkan anggaran dan bantuan. Selain itu, bekerja sama dengan mitra BRI untuk jasa keuangan yang kemudian ada biaya tambahan untuk keuntungan BUMDes, serta bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk penjualan produk lokal. Bekerja sama dengan Waduk Gajah Mungkur untuk tempat mendarat paralayang yang sudah masuk ke dalam paket wisata. (VI/W2/R2/04)”.

Adanya program tersebut membantu meningkatkan perekonomian desa dan masyarakat dengan menggali kebutuhan serta potensi yang ada, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Kolaborasi ini melahirkan berbagai produk khas desa, mulai dari olahan hasil perikanan hingga kerajinan tangan yang dijadikan sebagai oleh-oleh wisatawan. Peran ini memperkuat ketahanan ekonomi lokal serta memperluas dampak ekonomi dari sektor pariwisata secara langsung ke masyarakat desa.

Pemanfaatan potensi desa wisata bisa dilakukan secara bergotong royong antara Pemerintah Desa Sendang, BUMDes, Pokdarwis, dan masyarakat. Keberhasilan dari desa wisata dipengaruhi oleh adanya dukungan dari masyarakat

yang mampu bekerja sama dengan lembaga pemerintah. Selaras yang dikatakan Ibu Dwi Hananti selaku Ketua Pokdarwis Desa Wisata Sendang Pinilih pada tanggal 30 April 2025,

“Saat ini sudah ada kerja sama yang terjalin dengan Dinas Pariwisata dan pemerintah desa, yang diharapkan dapat memberikan dukungan lebih dalam pengembangan desa wisata (IV/W3/R3/08)”. Kolaborasi juga dapat dilakukan melalui pelatihan, koordinasi dengan pemerintah, serta forum Pokdarwis di Jawa Tengah untuk memaksimalkan potensi yang ada (VI/W3/R3/20).”

Pokdarwis Desa Sendang berperan dalam pelaksanaan penggalan potensi wisata dengan menyadarkan masyarakat akan perkembangan desa wisata, memberikan informasi terkait program desa wisata, dan menjadi penggerak kepada masyarakat dalam memajukan Desa Wisata Sendang Pinilih. Forum Pokdarwis Jawa Tengah sebagai wadah untuk memperluas jaringan dan memperkenalkan Desa Wisata Sendang Pinilih sebagai destinasi unggulan. Melalui forum ini, potensi desa lebih dikenal secara luas dan terbuka peluang kerja sama dengan berbagai pihak, baik swasta maupun pemerintah.

Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata, sebagai dari sisi pemerintah memiliki kontribusi nyata dalam membina masyarakat, terutama dalam aktivitas olahraga unggulan seperti paralayang. Desa wisata dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat di desa itu sendiri. Berdasarkan wawancara dengan Pak Pipuk Riyono selaku Kepala Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tanggal 30 April 2025,

“Sebenarnya kalau desa wisata itu berdiri sendiri, tetapi kita juga ikut membina dan memasarkan. Jadi, ada kerjasama dari pihak dinas dengan desa wisata (VI/W1/R1/12) kita mempromosikan sesuai pasar, Desa Wisata Sendang Pinilih terdapat paralayang yang sasarannya berupa anak muda dan komunitas paralayang (VI/W1/R1/13). Daerah itu sendiri mempunyai potensi, punya kekhasan, harga pakatnya bisa bersaing, pasarnya itu juga tepat. Jadi harus bisa melihat dari banyak sisi. Kalau dari kita Dinas

Pariwisata tetap mempromosikan dan memasarkan. Selain itu, sumber daya manusia yang ramah dan jujur mungkin juga berkesan (VII/W1/R1/15)”.

Pembinaan ini meliputi peningkatan kualitas sumber daya manusia baik sebagai pemandu parawayang dan pengelola, serta pembekalan mengenai pariwisata agar seluruh aspek pelayanan wisata memenuhi standar. Hal ini penting agar wisatawan mendapatkan pengalaman berkualitas selama berada di desa wisata.

Pemerintah desa telah merancang struktur organisasi yang komprehensif untuk desa wisata yang bertujuan untuk efektivitas program yang dijalankan. Pada pelaksanaannya, desa wisata dikelola oleh BUMDes sementara pemerintah desa bertindak sebagai penanggung jawab. Berdasarkan wawancara dengan Pak Sukanto Piyowiyoto selaku Kepala Desa Sendang pada tanggal 21 April 2025,

“Kami selaku pemerintah desa, kita searah untuk meningkatkan daya saing berdampak sejahtera bagi masyarakat. Kita bisa mendukung dengan rencana program daerah (VII/W4/R4/16) dan ingin melaksanakan rencana tata ruang yang sudah kita buat, pemerintah desa memberikan dukungan pengembangan desa wisata dan sedang membuka lahan untuk membuat landasan parawayang yang baru (VII/W4/R4/17)”.

Hal tersebut, menunjukkan dukungan nyata untuk desa wisata. Pemerintah desa mencerminkan komitmen dalam mendukung atraksi wisata yang berbasis pada potensi alam serta memperkuat identitas desa sebagai destinasi wisata olahraga di Kabupaten Wonogiri.

4.2 Analisis SWOT

Perumusan kondisi dan pemahaman posisi desa wisata untuk proses evaluasi melalui pendekatan analisis SWOT. Analisis tersebut merupakan metode sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman, sehingga menghasilkan dasar pertimbangan yang komprehensif dalam penguatan daya saing desa wisata.

4.2.1 Matriks SWOT

Hasil observasi lapangan dan wawancara dengan narasumber mengungkapkan faktor-faktor strategis internal dan eksternal yang saat ini mempengaruhi Desa Wisata Sendang Pinilih. Faktor-faktor ini akan digunakan dalam merumuskan strategi pengembangan desa wisata. Berikut adalah rincian faktor internal dan faktor eksternal yang diperoleh:

Tabel IV- 6 Matriks SWOT

Faktor Internal			
Kode	Kekuatan (Strength)	Kode	Kelemahan (Weakness)
S1	Berada pada kemiringan lereng 8-15% dan >45% serta pada ketinggian <800 mdpl berpotensi untuk paralayang	W1	Akses jalan sulit karena berada di ketinggian dan transportasi umum hanya berada di jalan kolektor
S2	Daya tarik wisata dari udara, darat, dan air	W2	Sumber daya manusia terbatas dan belum sepenuhnya paham pariwisata dan sapta pesona
S3	Pemandangan alam potensial untuk wisata panorama	W3	Desa wisata hanya menjual view, minim wahana atau atraksi baru
S4	Aktivitas yang dilakukan wisatawan beragam, mulai dari <i>something to see, something to do, something to buy</i>	W4	Banyak aktivitas pariwisata namun belum dimasukkan ke dalam paket wisata
S5	Event rutin seperti Grebeg Syawalan dan lomba paralayang untuk menambah daya tarik	W5	Kondisi beberapa fasilitas di area objek wisata kurang terawat sehingga perlu diperbaiki
S6	Sumber pemasukan dari tiket masuk dan penjualan produk lokal	W6	Pendanaan utama untuk biaya operasional hanya mengandalkan penjualan tiket masuk
S7	Kerja sama antara pengelola dengan masyarakat ditandai dengan ikut berpartisipasi pada kegiatan wisata	W7	Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berkontribusi tentang pengelolaan sampah
S8	Terdapat makanan khas hasil sumber daya Desa Sendang dan melibatkan UMKM		
S9	Masyarakat menyambut wisatawan dengan sikap ramah tamah		
Faktor Eksternal			
Kode	Peluang (Opportunity)	Kode	Ancaman (Threats)
O1	Tren wisata dari ketinggian berupa keindahan alam yang juga terlihat Gunung Lawu	T1	Kondisi geografis yang berada di ketinggian rawan terjadinya tanah longsor serta adanya monyet liar di area perbukitan
O2	Kolaborasi dengan pemerintah desa, Dinas Pariwisata, DPUPR, dan BRI	T2	Perkembangan politik mempengaruhi perkembangan pariwisata

O3	Adanya program pembinaan kepada pemandu parawayang	T3	Ketergantungan terhadap anggaran dari pemerintah
O4	Adanya program pelatihan bagi masyarakat sekitar tentang pariwisata	T4	Anggaran lebih difokuskan ke program wajib, karena pariwisata merupakan program pilihan
O5	Perkembangan teknologi untuk strategi promosi lewat media sosial dan paket wisata edukatif	T5	Musim liburan yang terbatas dan cuaca yang tidak menentu mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan
O6	Tujuan wisata yang disediakan dapat dinikmati oleh semua kalangan	T6	Belum terintegrasinya sistem tiket masuk pariwisata menghambat efektivitas wisatawan

Sumber: *Analisis Penyusun, 2025*

Tabel IV-6 menunjukkan bahwa desa wisata memiliki banyak kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk menarik wisatawan, tetapi juga menghadapi sejumlah kelemahan yang perlu diatasi. Dengan memanfaatkan kekuatan, mengatasi kelemahan, dan memanfaatkan peluang serta mengantisipasi ancaman, desa wisata dapat berkembang menjadi destinasi yang menarik dan berkelanjutan.

4.2.2 Matriks *Internal Factors Analysis Strategic (IFAS)* dan *Eksternal Factors Analysis Strategic (EFAS)*

1. Penentuan Bobot

Pembobotan dilakukan untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap perumusan pengelolaan desa wisata. Penentuan tingkat kepentingan setiap variabel dilakukan dengan meminta narasumber untuk mengidentifikasi faktor strategi untuk menilai bobot setiap faktor dengan membandingkan variabel horizontal dan vertikal (Sumarni et al., 2023). Berdasarkan hasil penilaian tingkat kepentingan dari masing-masing narasumber dilakukan penggabungan. Setelah menentukan tingkat kepentingan, dilakukan pembobotan dengan menentukan nilai setiap variabel terhadap jumlah nilai keseluruhan variabel. Proses ini untuk memastikan bahwa faktor-faktor yang lebih signifikan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam analisis.

Tabel IV- 7 Penentuan Bobot Faktor Internal dan Eksternal

Kode	Faktor Internal	Pengolahan	Bobot
Kekuatan (Strength)			
S1	Berada pada kemiringan lereng 8-15% dan >45% serta pada ketinggian <800 mdpl berpotensi untuk paralayang	37	0,06
S2	Daya tarik wisata dari udara, darat, dan air	43	0,07
S3	Pemandangan alam potensial untuk wisata panorama	40	0,07
S4	Aktivitas yang dilakukan wisatawan beragam, mulai dari <i>something to see, something to do, something to buy</i>	42	0,07
S5	Event rutin seperti Grebeg Syawalan dan lomba paralayang untuk menambah daya tarik	35	0,06
S6	Sumber pemasukan dari tiket masuk dan penjualan produk lokal	35	0,06
S7	Kerja sama antara pengelola dengan masyarakat ditandai dengan ikut berpartisipasi pada kegiatan wisata	40	0,07
S8	Terdapat makanan khas hasil sumber daya Desa Sendang dan melibatkan UMKM	37	0,06
S9	Masyarakat menyambut wisatawan dengan sikap ramah tamah	41	0,07
Kelemahan (Weakness)			
W1	Akses jalan sulit karena berada di ketinggian dan transportasi umum hanya berada di jalan kolektor	33	0,06
W2	Sumber daya manusia terbatas dan belum sepenuhnya paham pariwisata dan sapta pesona	35	0,06
W3	Desa wisata hanya menjual view, minim wahana atau atraksi baru	40	0,07
W4	Banyak aktivitas pariwisata namun belum dimasukkan ke dalam paket wisata	36	0,06
W5	Kondisi beberapa fasilitas di area objek wisata kurang terawat sehingga perlu diperbaiki	36	0,06
W6	Pendanaan utama untuk biaya operasional hanya mengandalkan penjualan tiket masuk	33	0,06
W7	Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berkontribusi tentang pengelolaan sampah	32	0,05
Jumlah		595	1,00
Kode	Faktor Eksternal	Rating	
Peluang (Opportunity)			
O1	Tren wisata dari ketinggian berupa keindahan alam yang juga terlihat Gunung Lawu	42	0,10
O2	Kolaborasi dengan pemerintah desa, Dinas Pariwisata, DPUPR, dan BRI	37	0,09

O3	Adanya program pembinaan kepada pemandu paralayang	37	0,09
O4	Adanya program pelatihan bagi masyarakat sekitar tentang pariwisata	39	0,09
O5	Perkembangan teknologi untuk strategi promosi lewat media sosial dan paket wisata edukatif	40	0,10
O6	Tujuan wisata yang disediakan dapat dinikmati oleh semua kalangan	44	0,11
Ancaman (Threats)			
T1	Kondisi geografis yang berada di ketinggian rawan terjadinya tanah longsor serta adanya monyet liar di area perbukitan	34	0,08
T2	Perkembangan politik mempengaruhi perkembangan pariwisata	23	0,06
T3	Ketergantungan terhadap anggaran dari pemerintah	27	0,06
T4	Anggaran lebih difokuskan ke program wajib, karena pariwisata merupakan program pilihan	28	0,07
T5	Musim liburan yang terbatas dan cuaca yang tidak menentu mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan	35	0,08
T6	Belum terintegrasinya sistem tiket masuk pariwisata menghambat efektivitas wisatawan	32	0,08
Jumlah		418	1,00

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Perhitungan bobot dalam analisis faktor internal dan eksternal Desa Wisata Sendang Pinilih dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dari total 11 responden. Setiap responden memberikan penilaian terhadap masing-masing faktor, kemudian seluruh nilai dijumlahkan untuk memperoleh total skor keseluruhan. Sebagai contoh faktor kekuatan S1, yaitu diperoleh total skor 37 dari 11 responden. Nilai tersebut kemudian dibagi dengan jumlah total keseluruhan skor dari faktor internal yaitu 595. Dengan demikian, bobot untuk faktor S1 dihitung sebagai $37/595=0,06$. Proses yang sama diterapkan pada faktor-faktor lainnya untuk memperoleh bobot yang mencerminkan tingkat pengaruh relatif masing-masing faktor terhadap kondisi desa wisata.

2. Penentuan Rating

Penentuan rating untuk setiap faktor diukur dilakukan dengan menggunakan penilaian dari 1 hingga 4. Setiap peringkat memiliki makna yang berbeda, mencerminkan tingkat pentingnya faktor tersebut (Rangkuti, 2017). Dalam penelitian ini, penentuan rating dilakukan oleh narasumber

yang telah melalui wawancara. Penilaian tersebut didasarkan pada seberapa besar pengaruh faktor strategis terhadap kondisi desa wisata. Melalui partisipasi narasumber, validitas dari hasil rating dapat memberikan penilaian bagi desa wisata.

Penentuan rating variabel kekuatan dan peluang dilakukan dengan wawancara kepada stakeholders dengan skala 1-4, yaitu:

- 1 : pengaruh positif sangat kecil
- 2 : pengaruh positif kecil
- 3 : pengaruh positif besar
- 4 : pengaruh positif sangat besar

Penentuan rating variabel kekuatan dan peluang dilakukan dengan wawancara kepada stakeholders dengan skala 1-4, yaitu:

- 1 : pengaruh negatif sangat besar
- 2 : pengaruh negatif besar
- 3 : pengaruh negatif kecil
- 4 : pengaruh negatif sangat kecil

Tabel IV- 8 Penentuan Rating Faktor Internal dan Eksternal

Kode	Faktor Internal	Rating
Kekuatan (Strength)		
S1	Berada pada kemiringan lereng 8-15% dan >45% serta pada ketinggian <800 mdpl berpotensi untuk paralayang	4
S2	Daya tarik wisata dari udara, darat, dan air	4
S3	Pemandangan alam potensial untuk wisata panorama	4
S4	Aktivitas yang dilakukan wisatawan beragam, mulai dari <i>something to see, something to do, something to buy</i>	3
S5	Event rutin seperti Grebeg Syawalan dan lomba paralayang untuk menambah daya tarik	3
S6	Sumber pemasukan dari tiket masuk dan penjualan produk lokal	3
S7	Kerja sama antara pengelola dengan masyarakat ditandai dengan ikut berpartisipasi pada kegiatan wisata	3
S8	Terdapat makanan khas hasil sumber daya Desa Sendang dan melibatkan UMKM	3
S9	Masyarakat menyambut wisatawan dengan sikap ramah tamah	3
Kelemahan (Weakness)		

W1	Akses jalan sulit karena berada di ketinggian dan transportasi umum hanya berada di jalan kolektor	3
W2	Sumber daya manusia terbatas dan belum sepenuhnya paham pariwisata dan sapta pesona	3
W3	Desa wisata hanya menjual view, minim wahana atau atraksi baru	3
W4	Banyak aktivitas pariwisata namun belum dimasukkan ke dalam paket wisata	3
W5	Kondisi beberapa fasilitas di area objek wisata kurang terawat sehingga perlu diperbaiki	3
W6	Pendanaan utama untuk biaya operasional hanya mengandalkan penjualan tiket masuk	3
W7	Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berkontribusi tentang pengelolaan sampah	3
Kode	Faktor Eksternal	Rating
Peluang (Opportunity)		
O1	Tren wisata dari ketinggian berupa keindahan alam yang juga terlihat Gunung Lawu	4
O2	Kolaborasi dengan pemerintah desa, Dinas Pariwisata, DPUPR, dan BRI	3
O3	Adanya program pembinaan kepada pemandu paralayang	3
O4	Adanya program pelatihan bagi masyarakat sekitar tentang pariwisata	4
O5	Perkembangan teknologi untuk strategi promosi lewat media sosial dan paket wisata edukatif	3
O6	Tujuan wisata yang disediakan dapat dinikmati oleh semua kalangan	4
Ancaman (Threats)		
T1	Kondisi geografis yang berada di ketinggian rawan terjadinya tanah longsor serta adanya monyet liar di area perbukitan	3
T2	Perkembangan politik mempengaruhi perkembangan pariwisata	2
T3	Ketergantungan terhadap anggaran dari pemerintah	2
T4	Anggaran lebih difokuskan ke program wajib, karena pariwisata merupakan program pilihan	2
T5	Musim liburan yang terbatas dan cuaca yang tidak menentu mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan	3
T6	Belum terintegrasinya sistem tiket masuk pariwisata menghambat efektivitas wisatawan	2

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Penentuan rating setiap faktor diukur dengan menggunakan nilai peringkat berskala 1-4 yang memiliki maksud berbeda dari setiap peringkat.

Berdasarkan perhitungan gabungan dari rating masing-masing narasumber, didapatkan hasil yang telah dibulatkan pada Tabel IV-9. Tahap selanjutnya yaitu pembuatan matriks internal dan eksternal Desa Wisata Sendang Pinilih.

3. Penentuan Matrik IE

Pemberian penilaian matriks IFAS dan EFAS berdasarkan bobot dan rating dengan mengetahui posisi Desa Wisata Sendang Pinilih pada kuadran SWOT. Berdasarkan hasil penilaian nantinya akan diketahui strategi sesuai kondisi potensi dan permasalahan yang ada.

Tabel IV- 9 Hasil Analisis Matrik IE Desa Wisata Sendang Pinilih

Kode	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strength)				
S1	Berada pada kemiringan lereng 8-15% dan >45% serta pada ketinggian <800 mdpl berpotensi untuk paralayang	0,06	4	0,24
S2	Daya tarik wisata dari udara, darat, dan air	0,07	4	0,28
S3	Pemandangan alam potensial untuk wisata panorama	0,07	4	0,28
S4	Aktivitas yang dilakukan wisatawan beragam, mulai dari <i>something to see, something to do, something to buy</i>	0,07	3	0,21
S5	Event rutin seperti Grebeg Syawalan dan lomba paralayang untuk menambah daya tarik	0,06	3	0,18
S6	Sumber pemasukan dari tiket masuk dan penjualan produk lokal	0,06	3	0,18
S7	Kerja sama antara pengelola dengan masyarakat ditandai dengan ikut berpartisipasi pada kegiatan wisata	0,07	3	0,21
S8	Terdapat makanan khas hasil sumber daya Desa Sendang dan melibatkan UMKM	0,06	3	0,18
S9	Masyarakat menyambut wisatawan dengan sikap ramah tamah	0,07	3	0,21
Kelemahan (Weakness)				
W1	Akses jalan sulit karena berada di ketinggian dan transportasi umum hanya berada di jalan kolektor	0,06	3	0,18

W2	Sumber daya manusia terbatas dan belum sepenuhnya paham pariwisata dan sapta pesona	0,06	3	0,18
W3	Desa wisata hanya menjual view, minim wahana atau atraksi baru	0,07	3	0,21
W4	Banyak aktivitas pariwisata namun belum dimasukkan ke dalam paket wisata	0,06	3	0,18
W5	Kondisi beberapa fasilitas di area objek wisata kurang terawat sehingga perlu diperbaiki	0,06	3	0,18
W6	Pendanaan utama untuk biaya operasional hanya mengandalkan penjualan tiket masuk	0,06	3	0,18
W7	Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berkontribusi tentang pengelolaan sampah	0,05	3	0,15
		1,0		3,23
Kode	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunity)				
O1	Tren wisata dari ketinggian berupa keindahan alam yang juga terlihat Gunung Lawu	0,10	4	0,40
O2	Kolaborasi dengan pemerintah desa, Dinas Pariwisata, DPUPR, dan BRI	0,09	3	0,27
O3	Adanya program pembinaan kepada pemandu parawayang	0,09	3	0,27
O4	Adanya program pelatihan bagi masyarakat sekitar tentang pariwisata	0,09	4	0,36
O5	Perkembangan teknologi untuk strategi promosi lewat media sosial dan paket wisata edukatif	0,10	3	0,30
O6	Tujuan wisata yang disediakan dapat dinikmati oleh semua kalangan	0,11	4	0,44
Ancaman (Threats)				
T1	Kondisi geografis yang berada di ketinggian rawan terjadinya tanah longsor serta adanya monyet liar di area perbukitan	0,08	3	0,24
T2	Perkembangan politik mempengaruhi perkembangan pariwisata	0,06	2	0,12
T3	Ketergantungan terhadap anggaran dari pemerintah	0,06	2	0,12
T4	Anggaran lebih difokuskan ke program wajib, karena pariwisata merupakan program pilihan	0,07	2	0,14
T5	Musim liburan yang terbatas dan cuaca yang tidak menentu mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan	0,08	3	0,24

T6	Belum terintegrasinya sistem tiket masuk pariwisata menghambat efektivitas wisatawan	0,08	2	0,16
		1,0		3,06

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Hasil penilaian yang diperoleh dari tabel IFAS dan EFAS tersebut diperoleh dari hasil perkalian bobot dan rating hasil wawancara narasumber. Tabel tersebut digunakan untuk mengetahui dimana posisi Desa Wisata Sendang Pinilih dalam kuadran SWOT.

		Total Nilai IFE		
		Kuat 3,0-4,0	Rata-rata 2,0-2,99	Lemah 1,0-1,99
Total Nilai EFE	Kuat 3,0-4,0	I Growth and Build	II Growth and Build	III Hold and Maintain
	Rata-rata 2,0-2,99	IV Growth and Build	V Hold and Maintain	VI Harvest or Divest
	Lemah 1,0-1,99	VII Hold and Maintain	VIII Harvest or Divest	IX Harvest or Divest

Sumber: Modifikasi Penyusun dari (Wiswasta et al., 2018), 2025

Gambar IV- 2 Matrik IFAS/EFAS

Posisi Desa Wisata Sendang Pinilih menunjukkan kondisi internal kuat dan tantangan eksternal yang dihadapi tergolong tinggi. Oleh karena itu, strategi yang sesuai yaitu strategi pertumbuhan (*growth strategy*) (Wiswasta et al., 2018). Strategi yang dapat diterapkan, antara lain:

- Strategi penetrasi pasar (*market penetration*), dilakukan dengan meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik lebih banyak wisatawan dan memuaskan wisatawan.
- Strategi pengembangan pasar (*market development*), dilakukan dengan menarik wisatawan baru, seperti komunitas parawayang dan pelajar. Strategi dilakukan dengan promosi secara offline atau melalui media sosial.
- Strategi pengembangan produk (*product development*), dilakukan dengan menggabungkan aktivitas dari wisata alam, udara, dan darat untuk menambah daya tarik wisata.

4.2.3 Perumusan Konsep Pengembangan

Penyusunan faktor-faktor strategis menggunakan matriks SWOT memberikan gambaran tentang bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Desa Wisata Sendang Pinilih (Asro et al., 2021).

Tabel IV- 10 Konsep Pengembangan

IFAS/EFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	- Mempromosikan kegiatan paralayang dan pemandangan alam melalui media sosial dengan konten digital yang menarik (S1, S3, O1, O5) - Mengembangkan paket wisata gabungan yaitu wisata darat, air, dan udara untuk semua kalangan yang dilengkapi kuliner khas dan produk UMKM lokal (S2, S4, S6, S8, O6) - Meningkatkan kualitas <i>event</i> rutin seperti Grebeg Syawalan dan lomba paralayang dengan pelatihan masyarakat dan dukungan pemerintah (S5, S7, O2, O4) - Masyarakat menyambut wisatawan dengan ramah dan melibatkan pemandu paralayang dalam atraksi yang memberikan pengalaman (S4, S9, O3)	- Meningkatkan keahlian dan keterampilan SDM melalui pelatihan dan pembinaan (W2, O3, O4) - Bekerja sama dengan DPUPR dan Dinas Pariwisata untuk memperbaiki aksesibilitas dan fasilitas destinasi wisata (W1, W5, O2) - Menambahkan atraksi baru seperti spot foto, permainan alam atau wisata edukatif berbasis alam untuk semua kalangan (W3, O1, O5, O6) - Menyusun paket wisata yang menarik yang dipromosikan melalui media sosial untuk menambah pemasukan (W4, W6, O5, O6)
Ancaman (T)	- Menyediakan fasilitas pariwisata seperti gazebo, pusat UMKM, rambu keselamatan untuk alternatif rawan bencana dan cuaca butruk (S1, S4, S8, T1, T5) - Memperkuat pemasukan desa wisata melalui penjualan produk lokal dan layanan tambahan seperti homestay dan kuliner (S6, S8, T3) - Mengembangkan satu loket untuk pembelian tiket masuk pariwisata yang dikelola oleh masyarakat (S6, S7, T6) - Menghadapi isu politik dengan memperkuat citra positif desa melalui pelayanan yang ramah, peran aktif masyarakat, dan produk khas desa (S7, S8, S9, T2)	- Memprioritaskan perbaikan fasilitas yang rusak dan mengembangkan sistem mitigasi bencana longsor (W1, W5, T1) - Membentuk komunitas peduli lingkungan untuk mengelola sampah dan pelatihan tentang sapta pesona untuk memperkuat citra desa wisata di tengah isu politik (W2, W7, T2) - Adanya BUMDes adalah badan pengelola keuangan untuk mendukung kegiatan desa wisata agar tidak bergantung dengan pemerintah (W3, W5, W6, T3, T4)

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Tabel IV- 11 merupakan hasil analisis matriks SWOT desa wisata dengan metode IFAS-EFAS yang menunjukkan interaksi antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Berikut merupakan matriks SWOT di Desa Wisata Sendang Pinilih:

- SO, memaksimalkan kekuatan yang dimiliki Desa Wisata Sendang Pinilih dengan fokus pada penguatan daya tarik dan perluasan pasar wisata dengan penggabungan paket wisata yang berbasis potensi lokal dan promosi melalui media sosial.
- WO, mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang melalui peningkatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan dan kualitas sumber daya manusia untuk memperluas segmen pasar wisata.
- ST, menggunakan kekuatan untuk menghadapi dan mengurangi dampak ancaman serta mendorong ketahanan destinasi wisata melalui penyediaan fasilitas dan pelayanan berbasis masyarakat.
- WT, menjaga keberlanjutan desa wisata dengan mengurangi kelemahan dan meminimalkan dampak ancaman melalui pengelolaan destinasi wisata yang strategis.

4.3 Analisis *Business Model Canvas*

Perencanaan strategi merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa industri pariwisata dapat berkembang dan semakin dikenal oleh masyarakat luas. Dengan menggunakan pendekatan *Business Model Canvas* dapat merumuskan strategi yang lebih terstruktur dan komprehensif (Tambunan & Agushinta R, 2020). Melalui analisis ini, strategi yang dihasilkan tidak hanya relevan untuk menghadapi tantangan, tetapi juga adaptif untuk menghadapi peluang dan ancaman di masa depan. *Business Model Canvas* adalah sebuah kerangka kerja yang membantu perencana strategi dalam merancang strategi bisnis (Sukarno & Ahsan, 2021). Analisis ini digunakan untuk menilai keberhasilan desa wisata dalam mencapai tujuannya. Berikut merupakan 9 elemen *business model canvas* dalam di Desa Wisata Sendang Pinilih:

Tabel IV- 11 Business Model Canvas

Key Partner, - Pemerintah desa - FK Pordarwis Jateng - Dinas Pariwisata - DPUPR - BRI - UMKM - Masyarakat dan komunitas	Key Activities, - Kegiatan wisata - Penyelenggaraan event - Peningkatan fasilitas - Promosi wisata - Kolaborasi kemitraan - Pelatihan SDM - Pelayanan wisatawan - Penyusunan paket wisata	Value Proposition, - Wisata lengkap (udara, darat, air) - Keindahan alam - Event budaya dan event lomba - Inovasi atraksi dan wahana baru - Pengalaman lokal: produk khas, kuliner lokal, paket wisata		Customer Relationships, - Edukasi dengan paket wisata - Pelayanan dengan sapta pesona - Komunikasi dengan media sosial - Event budaya dan lomba - Komunitas pengelola sampah	Customer Segments, - Wisatawan lokal dan nasional - Keluarga - Pelajar - Komunitas pecinta alam - Komunitas paralayang
	Key Resources, - SDA: pemandangan alam, perikanan, lahan pengembangan - SDM: pemandu paralayang, pengelola wisata, UMKM - Teknologi: media sosial - Keuangan: pendapatan wisata, dana desa, mitra			Channels, - Dinas Pariwisata - Website desa - Media sosial - Event offline - Iklan - Kolaborasi dengan FK Pokdarwis Jateng	
Cost Structure, - Biaya tetap : gaji pengelola, pemeliharaan fasilitas, promosi wisata, pajak - Biaya variabel : biaya <i>event</i> , pelatihan, operasional harian		Revenue Streams, - Pendapatan wisata - Pendapatan sewa - Pendapatan jasa pelayanan - Penjualan produk lokal - Paket wisata - Potensi kerja sama dan mitra promosi			

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Business Model Canvas merupakan alat yang efektif untuk mempromosikan desa wisata. Terdapat sembilan elemen utama yang setiap elemen saling berinteraksi menciptakan strategi yang mendukung pemasaran. Dengan pendekatan

ini, dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut merupakan elemen-elemen yang dapat diterapkan untuk di Desa Wisata Sendang Pinilih:

Tabel IV- 12 Analisis dengan *Business Model Canvas*

No	Elemen	Penjelasan
1.	<i>Customer segment</i>	- Wisatawan, mencakup wisatawan lokal maupun nasional yang tertarik dengan keunikan, keindahan alam, dan budaya lokal - Keluarga, Desa Wisata Sendang Pinilih menawarkan pengalaman wisata bersama keluarga melalui kegiatan camping, perikanan, dan menginap di homestay - Pelajar, biasanya datang untuk kegiatan study tour, penelitian, dan pengembangan soft skill melalui kegiatan berbasis alam dan budaya - Komunitas pecinta alam, tertarik dengan pelestarian lingkungan, kegiatan jelajah alam, dan kontribusi pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan - Komunitas paralayang, menjadi segmen yang menarik karena di Kabupaten Wonogiri hanya ada di Desa Wisata Sendang Pinilih
2.	<i>Value proposition</i>	- Daya tarik wisata lengkap, wisatawan mendapatkan pengalaman lengkap yaitu wisata darat dengan menikmati pemandangan alam, wisata air yaitu kegiatan di perikanan dan wisata perahu, wisata udara yaitu olahraga paralayang yang menjadikan destinasi variatif - Keindahan panorama alam, pemandangan alam terbuka menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan spot foto yang menarik - <i>Event</i> budaya dan olahraga paralayang, penyelenggaraan <i>event</i> budaya, festival desa, dan lomba paralayang menciptakan pengalaman wisata yang berkesan - Inovasi atraksi dan wahana baru, pengembangan atraksi dan wahana baru di Watu Cenik dan Puncak Joglo untuk menarik wisatawan - Pengalaman lokal, melalui kuliner khas, pembelian produk lokal, interaksi dengan masyarakat
3.	<i>Chanel</i>	- Dinas Pariwisata dan FK Pokdarwis Jateng, sebagai media resmi promosi, pengembangan SDM, dan akses ke program-program pemerintah - <i>Website</i> desa, menjadi pusat informasi resmi mengenai potensi desa, fasilitas, dan informasi paket wisata - Media sosial, platform seperti Instagram yang digunakan untuk promosi, pemasaran, dan interaksi aktif dengan wisatawan - <i>Event offline</i>, partisipasi dalam <i>event</i>, bazar, dan dalam forum untuk memperluas jaringan - Iklan, pemasangan banner dan baliho untuk memperluas jangkauan promosi
4.	<i>Customer relationship</i>	- Edukasi paket wisata, memberikan nilai tambah berupa pengalaman - <i>Event</i> budaya dan lomba, menciptakan ikatan dan keterlibatan langsung antara masyarakat dengan wisatawan

No	Elemen	Penjelasan
		- Pelayanan dengan sapta pesona, sumber daya manusia dilatih untuk memberikan pelayanan yang baik menciptakan kenyamanan dan kepercayaan wisatawan - Media sosial, membangun komunikasi dua arah dan promosi wisata - Komunitas pengelola sampah, masyarakat sekitar terlibat dalam program pengelolaan sampah sehingga menciptakan keterlibatan sosial dengan wisatawan
5.	<i>Key resources</i>	- SDA : pemandangan alam dan perikanan yang menjadi daya tarik wisata - SDM : pemandu parawayang, pengelola wisata, UMKM menjadi penggerak operasional desa wisata - Teknologi : pemanfaatan media sosial yang mendukung promosi lebih luas - Keuangan : pendapatan wisata, dana desa untuk membantu pengelolaan desa wisata
6.	<i>Key activities</i>	- Aktivitas wisata utama di Desa Wisata Sendang Pinilih yaitu spot foto pemandangan alam dan olahraga parawayang - Penyelenggaraan event, berupa event budaya dan event lomba untuk menarik wisatawan - Peningkatan fasilitas, melakukan pemeliharaan fasilitas di destinasi wisata secara berkala - Promosi wisata, membuat konten digital untuk menarik minat wisatawan - Kolaborasi kemitraan, bekerja sama dengan mitra untuk meningkatkan fasilitas pariwisata - Pelayanan wisatawan, untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan bagi wisatawan - Penyusunan paket wisata, agar aktivitas wisata lebih terstruktur dan bernilai jual
7.	<i>Key partner</i>	- Pemerintah desa, sebagai penanggung jawab dalam kelembagaan, mendukung regulasi dan pendanaan - Dinas Pariwisata, memberikan pendampingan dan pengembangan sumber daya manusia serta media promosi yang resmi - DPUPR, berperan dalam peningkatan infrastruktur jalan dan fasilitas penunjang desa wisata - Masyarakat dan komunitas lokal, sebagai pelaku utama kegiatan pariwisata di desa wisata - UMKM lokal, menyediakan produk khas yang meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Sendang - FK Pokdarwis Jateng, memperkuat jaringan antar Pokdarwis dan promosi wisata - BRI, bekerja sama dalam bidang usaha jasa pembayaran
8.	<i>Revenue stream</i>	- Pendapatan wisata, menjadi pemasukan utama untuk dasar operasional desa wisata - Pendapatan sewa, berupa sewa alat camping dan parawayang - Pendapatan jasa pelayanan, bekerja sama dengan mitra jasa keuangan berupa transfer dan pembayaran bagi masyarakat sekitar

No	Elemen	Penjelasan
		- Penjualan produk lokal, berupa produk khas desa yang dijual oleh UMKM bekerja sama dengan BUMDes untuk penjualannya - Paket wisata, dengan harga yang disesuaikan untuk pemasukan desa wisata
9.	<i>Cost structure</i>	- Biaya tetap • gaji pengelola daan pemandu • pemeliharaan fasilitas, berupa alat paralayang, alat camping, dan fasilitas di destinasi wisata • promosi wisata, berupa media partner • pajak - Biaya variabel • biaya penyelenggaraan <i>event</i> • pelatihan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia • biaya operasional, berupa kebutuhan kantor, konsumsi, transportasi

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Desa Wisata Sendang Pinilih memiliki potensi besar sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Wonogiri. Keunikan desa ini terletak pada kombinasi wisata darat, air, dan udara yang menawarkan pengalaman beragam bagi wisatawan. Dengan pemandangan alam yang memukau, desa wisata ini memiliki dasar yang kuat untuk mengembangkan pariwisata berbasis alam.

4.4 Pengembangan Desa Wisata Sendang Pinilih

Pengembangan sebuah destinasi wisata memerlukan pendekatan yang sistematis dimulai dengan penentuan penentuan visi, misi, dan tujuan. Hal ini penting untuk menggambarkan situasi dan kondisi serta menawarkan solusi terhadap berbagai tantangan (Porajow et al., 2023). Dengan mempertimbangkan karakteristik desa dan kebutuhan wisatawan, strategi yang dilakukan tidak hanya memenuhi pasar tetapi juga peningkatan kualitas hidup masyarakat. Berikut merupakan tabel arahan pengembangan berdasarkan integrasi analisis SWOT dengan Business Model Canvas:

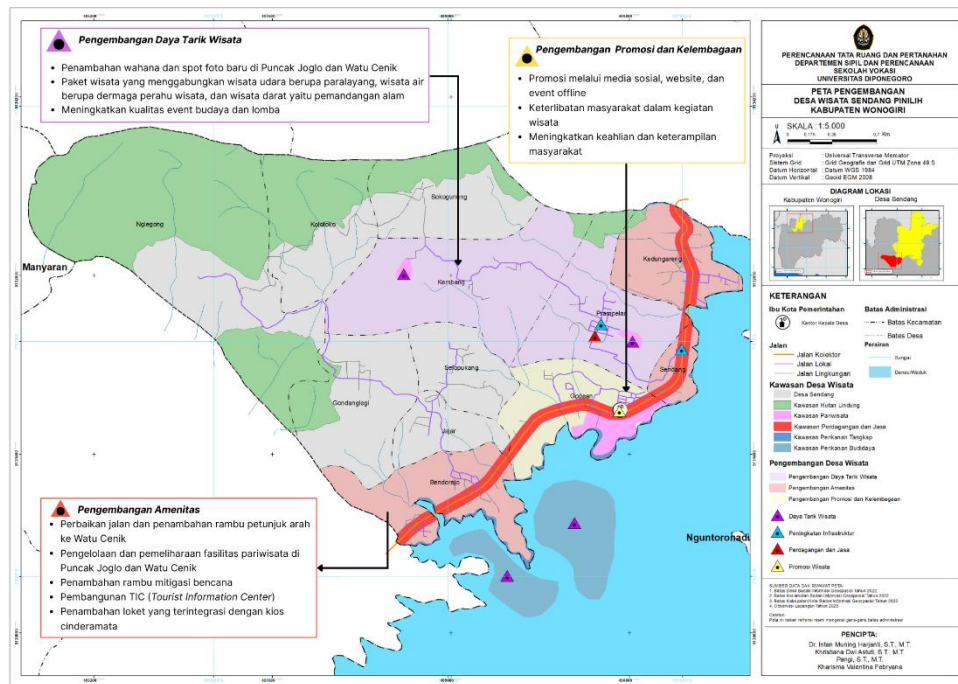
SWOT	BMC
SO	
- Mempromosikan kegiatan paralayang dan pemandangan alam melalui media sosial dengan konten digital yang menarik (S1, S3, O1, O5)	- <i>Customer segments</i> : keluarga, komunitas pecinta alam dan paralayang

- Mengembangkan paket wisata gabungan yaitu wisata darat, air, dan udara untuk semua kalangan yang dilengkapi kuliner khas dan produk UMKM lokal (S2, S4, S6, S8, O6) - Meningkatkan kualitas event rutin seperti Grebeg Syawalan dan lomba paralayang dengan pelatihan masyarakat dan dukungan pemerintah (S5, S7, O2, O4) - Masyarakat menyambut wisatawan dengan ramah dan melibatkan pemandu paralayang dalam atraksi yang memberikan pengalaman (S4, S9, O3)	- <i>Value proposition</i> : wisata lengkap (udara, darat, air), pengalaman lokal - <i>Chanel</i> : media sosial, event offline - <i>Customer relationship</i> : edukasi dengan paket wisata, event budaya dan lomba paralayang - <i>Key resources</i>: sda, sdm, teknologi, keuangan - <i>Key activities</i> : kegiatan wisata, penyelenggaraan event, penyusunan paket wisata - <i>Key partner</i> : UMKM, masyarakat dan komunitas - <i>Revenue stream</i> : pendapatan wisata, sewa, penjualan produk paket wisata
WO	
- Meningkatkan keahlian dan keterampilan SDM melalui pelatihan dan pembinaan (W2, O3, O4) - Bekerja sama dengan DPUPR dan Dinas Pariwisata untuk memperbaiki aksesibilitas dan fasilitas destinasi wisata (W1, W5, O2) - Menambahkan atraksi baru seperti spot foto, permainan alam atau wisata edukatif berbasis alam untuk semua kalangan (W3, O1, O5, O6) - Menyusun paket wisata yang menarik yang dipromosikan melalui media sosial untuk menambah pemasukan (W4, W6, O5, O6)	- <i>Customer segments</i> : keluarga, komunitas pecinta alam dan paralayang - <i>Value proposition</i> : wisata lengkap (udara, darat, air), inovasi atraksi dan wahana baru - <i>Chanel</i> : Dinas Pariwisata, media sosial, event offline - <i>Customer relationship</i> : pelayanan dengan sapta pesona - <i>Key resources</i> : sda, sdm, teknologi, keuangan - <i>Key activities</i> : peningkatan fasilitas, kolaborasi, pelatihan SDM, pelayanan wisatawan - <i>Key partner</i> : Dinas Pariwisata, DPUPR, masyarakat - <i>Revenue stream</i> : paket wisata, potensi kerja sama dan mitra - <i>Cost structure</i> : biaya tetap, biaya variabel
ST	
- Menyediakan fasilitas pariwisata seperti gazebo, pusat UMKM, rambu keselamatan untuk alternatif rawan bencana dan cuaca buruk (S1, S4, S8, T1, T5) - Memperkuat pemasukan desa wisata melalui penjualan produk lokal dan	- <i>Customer segments</i> : keluarga, komunitas pecinta alam dan paralayang - <i>Value proposition</i> : pengalaman lokal - <i>Chanel</i> : media sosial, event offline

layanan tambahan seperti homestay dan kuliner (S6, S8, T3) - Mengembangkan satu loket untuk pembelian tiket masuk pariwisata yang dikelola oleh masyarakat (S6, S7, T6) - Menghadapi isu politik dengan memperkuat citra positif desa melalui pelayanan yang ramah, peran aktif masyarakat, dan produk khas desa (S7, S8, S9, T2)	- <i>Customer relationship</i> : pelayanan dengan sapta pesona, - <i>Key resources</i> : sda, sdm, teknologi, keuangan - <i>Key activities</i> : peningkatan fasilitas pelayanan wisatawan - <i>Key partner</i> : pemerintah desa, masyarakat dan komunitas, UMKM - <i>Revenue stream</i> : penjualan produk, pendapatan jasa pelayanan - <i>Cost structure</i> : biaya tetap, biaya variabel
WT	
- Memprioritaskan perbaikan fasilitas yang rusak dan mengembangkan sistem mitigasi bencana longsor (W1, W5, T1) - Membentuk komunitas peduli lingkungan untuk mengelola sampah dan pelatihan tentang sapta pesona untuk memperkuat citra desa wisata di tengah isu politik (W2, W7, T2) - Adanya BUMDes adalah badan pengelola keuangan untuk mendukung kegiatan desa wisata agar tidak bergantung dengan pemerintah (W3, W5, W6, T3, T4)	- <i>Customer segments</i> : keluarga, komunitas pecinta alam dan paralyang - <i>Chanel</i> : media sosial, event offline - <i>Customer relationship</i> : pelayanan dengan sapta pesona, komunitas pengelola sampah - <i>Key resources</i> : sda, sdm, teknologi, keuangan - <i>Key activities</i> : peningkatakan fasilitas, kolaborasi kemitraan - <i>Key partner</i> : pemerintah desa, masyarakat dan komunitas

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Berikut peta yang merumuskan rekomendasi pengembangan di Desa Wisata Sendang Pinilih:



Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar IV- 3 Peta Pengembangan Desa Wisata Sendang Pinilih

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil pengembangan Desa Wisata Sendang Pinilih yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan Daya Tarik Wisata

Pengembangan Desa Wisata Sendang Pinilih difokuskan pada kekuatan daya tarik wisata berbasis potensi alam dan keberagaman aktivitas wisata. Upaya ini dilakukan melalui penambahan wahana dan spot foto baru di Puncak Joglo dan Watu Cenik yang mendukung penyusunan paket wisata. Paket wisata yang menggabungkan wisata udara berupa paralayang, wisata air berupa dermaga perahu wisata, dan wisata darat yaitu pemandangan alam.

2. Pengembangan Amenitas

Peningkatan infrastruktur menjadi kunci dalam meningkatkan pengalaman wisatawan. Perbaikan jalan menuju Watu Cenik, mengingat kondisi jalan lingkungan yang rusak sehingga perlu diperbaiki untuk keamanan wisatawan. Selain itu, penambahan rambu petunjuk arah ke Watu Cenik memudahkan wisatawan dalam menentukan lokasi tersebut. Pengelolaan dan pemeliharaan

fasilitas pariwisata di Puncak Joglo dan Watu Cenik perlu diperhatikan untuk kenyamanan dan kebersihan area tersebut. Penambahan rambu mitigasi bencana di kedua destinasi akan memberikan rasa aman bagi wisatawan yang sedang menikmati keindahan alam. Terakhir, pembangunan TIC (*Tourist Information Center*) untuk menyediakan informasi mengenai panduan wisatawan dalam menjelajah desa wisata.

Peningkatan perdagangan dan jasa dengan adanya loket yang terintegrasi dengan kios cinderamata berupa penjualan produk khas Desa Sendang digunakan untuk meminimalisir ancaman keterbatasan anggaran. Sepanjang jalan kolektor terdapat pusat kuliner khas Desa Sendang yaitu hasil dari perikanan tangkap dan budidaya di Waduk Gajah Mungkur. Selain itu juga, terdapat penginapan yang nyaman untuk wisatawan, sehingga dapat menikmati keindahan desa wisata lebih lama.

3. Pengembangan Promosi Wisata dan Kelembagaan

Kolaborasi dengan pemerintah dan swasta harus dimaksimalkan untuk dukungan program dan anggaran. Promosi melalui media sosial, website, dan event offline perlu diperkuat untuk menarik wisatawan. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan wisata, seperti pengelolaan produk khas desa menciptakan identitas lokal. Masyarakat juga mendapatkan pelatihan tentang konsep sapta pesona dan pemahaman tentang pariwisata. Hal tersebut, tidak hanya berfungsi untuk menjaga kebersihan dan keindahan desa, tetapi untuk meningkatkan daya tarik desa sebagai desa wisata. Sehingga, citra desa sebagai tempat yang ramah dapat terwujud di tengah tantangan politik yang ada.

Perumusan pengembangan Desa Wisata Sendang Pinilih, dengan memperhatikan segmen pasar yang telah diidentifikasi yaitu wisatawan lokal dan nasional, pelajar, komunitas pecinta alam dan parawayang. Kekuatan terletak pada keunikan bentang alam yang mendukung terbentuknya *value proposition* yang khas dari Desa Sendang. Di sisi lain, kelemahan yang ada menjadi dasar untuk menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan. Peluang dalam hal inovasi dan digitalisasi, terutama dalam memanfaatkan *platform online* untuk promosi wisata. Strategi pemasaran digital dapat memperluas jangkauan pasar dan menarik lebih

banyak pengunjung sehingga dapat meningkatkan pendapatan lokal. Namun, ancaman yang dihadapi memerlukan strategi sehingga desa wisata menjadi desa wisata yang berkembang. Dengan analisis ini, diarahkan untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan, berbasis potensi lokal, dan mampu bersaing dengan destinasi lain.